

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Jawa adalah kelompok etnis terbesar di Indonesia. Suku ini dikenal dengan tata krama, kelembutan dan kesopanannya, masyarakatnya tidak hanya berada di pulau Jawa saja, tetapi tersebar hingga ke seluruh pelosok Indonesia. Hal itu karena penduduk pulau Jawa mengikuti program imigrasi pada masa pemerintahan orde baru. Kehebatan Jawa tidak lepas dari sejarahnya yang panjang. Hasil kebudayaan berupa peradaban Jawa merupakan salah satu yang paling maju. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan kerajaan-kerajaan yang ada di tanah Jawa dan berbagai peninggalannya yang masih dapat dilihat. Selain itu, sebagian besar masyarakat Jawa masih mempercayai mitos nenek moyang mereka. Keragaman yang ada di Indonesia merupakan kekayaan serta keindahan bangsa Indonesia. Budaya dan adat istiadat pula menjadi satu dalam membentuk rakyat Indonesia menjadi bangsa Indonesia yang memiliki karakteristik di bidang kebudayaan. Di Indonesia juga banyak ditemukannya fenomena-fenomena alam yaitu munculnya sumber mata air yang konon katanya dapat memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat.

Budaya telah menciptakan karakteristik yang berbeda di berbagai daerah di Indonesia. Kebudayaan adalah pengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, khususnya pengolah tanah beserta bertani, di mana pengertian kebudayaan itu dikembangkan dalam setiap daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan memperbaharui alam. Definisi lain dari kebudayaan adalah kecerdasan berupa cipta, tujuan dan rasa, dan budaya adalah hasil dari cipta, rasa dan tujuan [24].

[24] menjelaskan bahwa budaya adalah suatu identitas kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, aturan, adat istiadat, serta keterampilan dan kebiasaan lain yang diperoleh orang untuk menjadi anggota masyarakat.

Kisah sejarah Indonesia terjadi di pulau Jawa. Dulu, Jawa merupakan pusat dari beberapa kerajaan dan juga menjadi pusat pergerakan kemerdekaan Indonesia. Pulau ini memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial, politik dan ekonomi Indonesia. Kebudayaan tidak dapat berkembang tanpa bahasa, karena bahasa sangat erat kaitannya dengan kebudayaan. Bahasa kehidupan dalam budaya dimana budaya itu milik orang-orang. Bahasa menggambarkan budaya atau sudut pandang suatu komunitas tertentu, dengan mempelajari bahasa secara mendalam seseorang juga dapat mempelajari tentang karakteristik masyarakat dan sudut pandang masyarakat tersebut. [24] mengatakan bahwa ada hubungan yang erat antara bahasa dan budaya, sehingga ada ahli yang menyamakan hubungan keduanya dengan koin, satu sisi bahasa dan sisi lainnya budaya, kesinambungan dalam budaya ditemukan dalam keberadaan tradisi.

Secara epistemologis, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) adalah norma yang mirip dengan norma budaya (*culture*) atau adat istiadat. [14] tradisi adalah warisan atau pusaka atau aturan atau properti, aturan, adat istiadat dan juga norma. Namun tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah, bahkan tradisi ini dipandang sebagai perpaduan dari hasil perilaku manusia dan juga seluruh pola hidup manusia. Sedangkan [14] berpendapat bahwa tradisi adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemanfaatan kehidupan masyarakat secara terus menerus, seperti budaya, adat istiadat, kebiasaan, bahkan kepercayaan. Kebudayaan umumnya menimbulkan kepercayaan kepada sesuatu benda, bangunan atau tempat seperti sumber mata air.

Sumber mata air adalah munculnya air tanah yang terkondensasi yang naik ke permukaan sebagai pancaran air. Berbagai faktor yang mempengaruhi faktor struktur kawasan, seperti morfologi lereng, proses geomorfologi, jenis batuan dan struktur batuan, sangat mempengaruhi mata air baik dari kenampakan maupun karakteristiknya.

Sumber Mbah Buyut merupakan sumber mata air yang ditemukan di salah satu makam sesepuh di Dusun Kaligoro Desa Kaligoro, Kecamatan Kutorejo, Perbatasan dengan Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto,

yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan mandi menggunakan air dari Sumber Mbah Buyut. Sumber Mbah Buyut sudah ada sejak zaman dahulu tetapi belum ada yang tahu manfaatnya, setelah makam Mbah Buyut di bangun lalu dibuat pengajian oleh salah seorang ustad dan mengatakan bahwa sumber ini bisa dimanfaatkan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Kaligoro dan lainnya. Salah satu orang masyarakat ada yang mendapat mimpi, seseorang itu bernama Kusnanto atau biasa dipanggil Mbah Kucing di dalam mimpinya ia didatangi oleh Mbah Buyut, dan berkata “aktifkan sumber” lalu Kusnanto berbicara kepada bapak polo dusun Kaligoro. Akhirnya bapak polo mengajak warga bergotong royong untuk kerja bakti mengaktifkan sumber tersebut dan akhirnya sumber tersebut aktif dan banyak yang memanfaatkannya hingga sekarang, dalam mempelajari adanya kebudayaan suatu masyarakat dan untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan adanya kajian etnolinguistik untuk lebih mengetahui budaya dalam suatu daerah. Teori yang dipergunakan untuk menganalisis data agar lebih mengerucut memakai teori makna leksikal dan juga makna kultural, untuk menganalisis fungsi menggunakan teori William R. Bascom untuk membedah data.

Etnolinguistik sendiri merupakan ilmu yang mempelajari ciri-ciri dan tata bahasa suku bangsa yang berbeda serta persebarannya. Artinya, ilmu kajian bahasa tidak berlandaskan pada struktur semata, melainkan pada fungsi dan kegunaannya dalam konteks situasi sosial budaya.

Etnolinguistik adalah cabang linguistik yang dapat digunakan untuk mempelajari struktur linguistik masyarakat tertentu dan menurut cara pandang dan budaya masyarakat suatu daerah tertentu, tujuan kajian etnolinguistik ini adalah untuk mengungkapkan budaya yang ada dalam masyarakat tersebut, sehingga etnolinguistik berkaitan langsung dengan bahasa dan masyarakat daerah tersebut. Kegiatan yang berkaitan dengan budaya masyarakat dapat menonjolkan nilai-nilai pembentukan karakter yang diterapkan pada karakter masyarakat setempat.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai pada diri siswa yang mendorong dan membentuk

perilaku dan sikap yang baik. Pendidikan karakter bukan pada materi pelajaran, tetapi pada kegiatan yang alamiah, komitmen dan komitmen (dalam suasana yang mewarnai, mencerminkan dan melingkupi proses pembelajaran membiasakan perilaku dan sikap yang baik) Pendidikan karakter tidak didasarkan pada materi, tetapi pada tindakan. Menurut Kemendikbud, peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan (selanjutnya disebut Kemdiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter bangsa. Dengan nilai-nilai tersebut, berbeda dengan kementerian lain yang mampu memperhatikan karakter bangsa. Menurut Kemdiknas, nilai-nilai karakter membentuk 18 nilai karakter, yang didorong dalam diri siswa untuk membentuk karakter bangsa. Berikut terdapat 18 nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas; (1) Religius, (2) Jujur, (3)Toleransi, (4)Disiplin, (5) Kerja Keras, (6)Kreatif, (7)Mandiri, (8)Demokratis, (9)Rasa Ingin tahu, (10)Semangat, (11)Cinta Tanah Air, (12)Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14)Cinta damai, (15)Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17)Peduli Sosial, (18)Tanggung Jawab.

Alasan peneliti menggunakan objek sumber mbah buyut adalah karena saling berkaitan dalam kebudayaan dan bahasa di dalam masyarakat, didalam hubungan ini dapat menciptakan keeratan dalam kebudayaan dan bahasa di dalam masyarakat, tradisi makna dan fungsi beserta nilai-nilai pendidikan karakter dalam Sumber Mbah Buyut Di Kaligoro ini sangat unik untuk diteliti, makna tradisi yang ada pada sumber Mbah buyut ini berbeda dengan tradisi yang ada di sumber mata air yang lain, karena terdapat tradisi makan dan minum gratis untuk para pengunjung yang datang. Sumber Mbah Buyut ini juga sangat menarik untuk diulik seperti terdapat tradisi pengajian setiap kamis kliwon dan jum'at legi, tradisi mandi air sumber dari beberapa kegiatan itulah dapat dilihat guyub nya masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Sumber Mbah Buyut ini, masyarakat juga dapat merasakan fungsi dari adanya Sumber Mbah buyut tersebut, seperti untuk menambah kelarisan dalam berdagang masyarakat juga mempercayai bahwa air dari

Sumber Mbah buyut bisa menyembuhkan penyakit, tetapi mereka tidak lupa bahwa Allah yang menyembuhkannya dan air sumber hanyalah lantarannya saja, sehingga saat ini air dari sumber Mbah buyut di dusun kaligoro ini masih aktif dan bisa digunakan untuk umum. Berdasarkan uraian tersebut, juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada sumber mbah buyut, seperti nilai-nilai pendidikan karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan dan peduli sosial. Nilai pendidikan karakter juga mengajarkan untuk diwariskan dari generasi ke generasi untuk pegangan perilaku, berpikir dan rasa memiliki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui secara pasti dari makna dan fungsi serta pendidikan karakter dari sumber Mbah buyut desa kaligoro, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana makna leksikal dan makna kultural dalam tradisi Sumber Mbah Buyut di Desa Kaligoro?
2. Bagaimana fungsi dalam tradisi Sumber Mbah buyut di Desa Kaligoro?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi Sumber Mbah buyut di Desa Kaligoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang diungkap di atas penelitian tersebut pula mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan makna leksikal dan makna kultural dalam Sumber Mbah buyut di Desa Kaligoro.
2. Mendeskripsikan fungsi dalam Sumber Mbah buyut di Desa Kaligoro.
3. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam Sumber Mbah buyut di Desa Kaligoro.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diperlukan mampu menambah pengetahuan serta wawasan mengenai makna leksikal, makna kultural dan fungsi beserta

nilai- nilai pendidikan karakter dalam sumber mata air yang ada di Desa Kaligoro. Penelitian ini juga dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam perspektif etnolinguistik.

2) Secara praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat membuka cara pandang masyarakat tentang peran sumber mata air yang ada di makam Mbah buyut di Dusun Kaligoro, sebagai akibatnya bisa membuahkan pertimbangan tentang arti penting melestarikan tradisi budaya Jawa.

b. Bagi orang lain

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang memutuskan suatu penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian tersebut, oleh sebab itu di dalam pembahasan difokuskan pada makna dan fungsi dalam Sumber Mbah Buyut di Desa Kaligoro.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistem ini memiliki narasi deskriptif yang mendukung hal-hal yang akan dituliskan secara garis besar, yang terdiri dari bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat dan bab kelima.

Bab pertama menjelaskan pentingnya penelitian. Bab pertama ini memuat latar belakang masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tinjauan literatur, yang meliputi penelitian sebelumnya, teori pendukung, definisi konseptual, definisi operasi dan referensi.

Bab ketiga berisi rincian tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tahapan penelitian seperti; pendekatan, jenis penelitian, keberadaan peneliti, fokus penelitian, lokasi penelitian,

data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik data dan pengecekan bahasa data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menyajikan gambaran hasil penelitian dan perlakuan hasil penelitian menurut pendekatan terfokus.

Bab lima berakhir, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.